

ABSTRAK

Nur Faridatun Nabila, NIM 2040110021, dengan judul “Implementasi Terapi Okupasi Dalam Melatih *Toilet Training* Anak *Down Syndrome* Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, untuk mengetahui hasil implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dengan waktu selama satu bulan. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Terapis, Terapis one on one, dan shadow. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus menggunakan tiga tahapan yakni assesment, observasi, dan bina diri. Kemampuan ADS pada awal yang belum terkontrol dalam *toilet training*, setelah mendapatkan terapi kemampuan kognitif ADS ada peningkatan. Metode terapi yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yakni menggunakan metode *one on one*. 2) Hasil implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pesantren bisa dilihat dari kemandirian ADS, keterampilan motorik ADS, pemahaman mengenai *toilet training*, kenyamanan ADS saat terapi, konsistensi ADS dalam *toilet training*, dan perkembangan perilaku ADS. 3) Faktor pendukung implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pesantren yakni dari kondisi emosional ADS yang baik, minat terapi ADS yang bagus, pembiasaan *toilet training* yang baik, kondisi toilet yang nyaman, dan pemberian R+ pada ADS. Sedangkan faktor penghambat implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di Pesantren yakni keterlambatan perkembangan motorik ADS, keadaan emosional tidak mendukung, dan kurangnya pemahaman intruksi.

Kata Kunci : Terapi Okupasi, Toilet Training, Down Syndrome.